

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar akan bergantung kepada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya, oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya, perlu diperhitungkan faktor dan kondisi yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar tersebut.

Kegiatan seseorang atau siswa bukan merupakan tingkah laku atau perbuatan yang sifatnya mandiri melainkan ada sesuatu yang mendorong untuk mencapai tujuan tersebut. Maka belajar adalah suatu bentuk atau perubahan – perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, tingkah laku tersebut adalah dari tidak tahu menjadi tahu, perkembangan sosial emosional dan hal yang demikian tersirat dalam Al – Qur'an surat az – Zumar : 9, yaitu :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ (الزمر ٩)

artinya : " Adakah sama antara orang – orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ... ". (Depag RI, 1974 : 747)

Dilihat dari kenyataan bahwa melalui proses belajar pada diri seseorang akan terjadi suatu perubahan, baik dalam segi pengetahuan ataupun dalam

bertingkah laku, dimana orang tersebut akan dapat menyesuaikan dan mengembangkan perubahan - perubahan yang ada pada dirinya yang dibutuhkan dalam kehidupan juga dalam kehidupan yang bersifat mendidik, menurut Winarno Surachmad (Tanpa tahun : 78) menjelaskan :

Bahwa murid itu sendiri harus menjadi unsur dari situasi. Dalam arti bahwa unsur murid tersebut menerima rangsangan dari lingkungannya yang dapat menimbulkan tingkat kesadaran dan kebutuhan. Kemudian motif yaitu murid yang memiliki kemampuan dan kesadaran akan dirinya ke dalam suatu kegiatan yang bertujuan perubahan dinamis dalam menciptakan suatu keadaan tertentu yaitu situasi edukatif.

Dari uraian di atas, jelas bahwa murid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Di samping itu dapat dirasakan keberhasilan siswa tentang apa yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan, yaitu perubahan yang dinamis. Maka peran dan fungsi seorang guru harus dapat menciptakan situasi yang diharapkan, serta ikut bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam pendidikan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Mohammad Surya (1975 : 64) mengemukakan bahwa : “ Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas berhasil tidaknya proses pendidikan. Tetapi pada kenyataannya bahwa untuk mencapai keberhasilan dan mewujudkan tujuan pendidikan tidak semudah dengan apa yang dicita-citakan, guru terkadang banyak menemui kesulitan-kesulitan dalam menciptakan situasi edukatif tersebut.

Winarno Surachmad mengemukakan bahwa : “ Kesulitan -

kesulitan yang dihadapi oleh guru diantaranya menumbuhkan motivasi pada anak didik.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting di dalam menciptakan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memberikan motivasi kepada para anak didiknya agar mereka efektif dalam belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan yang mereka cita-citakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mansur dan kawan - kawannya (1983 : 43) sebagai berikut : " Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang, seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksima, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar ”.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar dapat menjadi mukmin sejati dan beriman, dapat beramal shaleh serta berakhlak mulia, dapat berguna bagi masyarakat dan negara, untuk mencapai semuanya itu diperlukan usaha bersama dari berbagai pihak terutama guru sebagai pendidik sekaligus sebagai motivator atau pemberi motivasi kepada siswanya agar meraih keberhasilan tersebut, maka atas dasar tersebut di atas penulis merasa terdorong untuk mencoba meneliti hal tersebut yang dituangkan dalam judul skripsi : USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP WISUDA GARUT.

B. Perumusan Masalah

Suatu proses belajar mengajar dapat berhasil apabila terdapat kerjasama antara guru agama dengan guru bidang studi yang lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam bidang studi Agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mengembangkan potensi anak didik diantaranya melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Agama Islam. Oleh sebab itu dalam rangka penelitian ini dibutuhkan data - data yang jelas secara matematika.

Adapun perumusan dan pembatasan masalah ini lebih difokuskan pada usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana usaha yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar-siswa ?
2. Hambatan - hambatan apa yang dihadapi oleh guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
3. Usaha - usaha apa yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam menghadapi hambatan tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang mengandung tujuan telah dipikirkan dengan sungguh-

sunggu, minat dan terarah kepada suatu permasalahan akan dapat mempermudah

Artinya : “ Allah akan meningkatkan orang –orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Depag RI, 1978 : 911)

Sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Daelami dari Annas r.a. :

طَالِبُ الْعِلْمِ طَلِبُ الرَّحْمَةِ طَالِبُ الْعِلْمِ رُكُزُ الْإِسْلَامِ
وَيُرِي أَمْرَهُ مَعَ النَّبِيِّ

Artinya : “ Penuntut ilmu itu adalah penuntut rahmat, menuntut ilmu tiang Agama Islam dan ia diberi pahala bersama pahala nabi”.

(M. Nasiruddin Al-Albani, 1988 : 45)

Berdasarkan firman Allah dan Hadits di atas, betapa pentingnya menuntut ilmu itu sehingga Allah SWT menjanjikan akan meningkatkan derajatnya orang – orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat juga Allah akan memberi pahala bagi orang yang berilmu pengetahuan bersama pahalanya para nabi. Hal tersebut adanya keterangan tersebut di atas dapat menjadikan suatu dorongan bagi orang-orang muslim agar mampu dan bergairah dalam mencari ilmu juga dengan demikian dapat menjadi suatu motivasi bagi para siswa agar lebih giat lagi menuntut ilmu, sebagaimana pendapat S.Nasution (1976 : 79) menyatakan : “ Semakin banyak ditentukan oleh motivasi yang diberikannya, makin kuat motivasi yang diberikan maka akan berhasil dalam belajarnya”.

Dari pendapat di atas nampak jelas bahwa peranan motivasi bagi siswa sangat penting dalam menunjang guna pencapaian tujuan belajar, semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa.

E. Langkah – langkah penelitian

Untuk mendapatkan suatu data yang akurat maka dalam penelitian ini penulis menyusun langkah – langkah dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Penentuan Populasi dan Sampel

Setiap penelitian ilmiah memerlukan sejumlah orang yang harus diselidiki, secara idealnya adalah seluruh populasi. Di dalam hal ini Djuju Sudjana. (tahun ini juga buku tidak tercatat) menyatakan bahwa : “ Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil perhitungan atau pengukuran secara kuantitatif atau secara kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Dari pengertian di atas dapatlah ditarik kesimpulan tentang populasi yaitu keseluruhan objek penelitian yang akan dijadikan bahan penelitian, yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 761 orang siswa yang akan dijadikan sampel penelitiannya adalah sebesar 10 % dari seluruh populasi jadi sebanyak 76 orang

2. Langkah Persiapan Data

Dalam proses penelitian ini ada beberapa langkah yang penulis lakukan yaitu dengan melakukan dengan mendatangi objek yang akan diteliti yang dimaksudkan untuk mendapatkan permasalahan secara umum serta memilih masalah yang akan diselidiki dan menentukan judul permasalahan, dimana penelitiannya meliputi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan sikap para siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), juga kaitannya dengan motivasi siswa terhadap bidang studi tersebut.

3. Penentuan Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah mengungkapkan dan menafsirkan data yang sedang diteliti untuk mencari gambaran yang lebih jelas dan di dalamnya memusatkan perhatian kepada usaha-usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Setiap pekerjaan pasti akan menemukan kesulitan dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam dunia pendidikan pun tidak jarang kita menemukan berbagai kesulitan dan kesulitan hal ini disebabkan kita menghadapi bermacam-macam masalah beserta tingkah laku yang berlainan. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, maka penulis dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :